

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling Rational Emotive Behavior Therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan napza yang dilakukan di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling menggunakan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan napza di PRS Maunatul Mubarak. Dimana konseli memiliki masalah kepercayaan diri kini sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya menjelaskan bahwasannya:

1. Pelaksanaan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan napza di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, dilakukan dengan langkah-langkah : tahap awal konseling yang meliputi : observasi & persiapan. Setelah itu tahap pertengahan konseling yang meliputi: pendekatan masalah & pengungkapan masalah (teknik kognitif, teknik imagery dan teknik behavioral), selanjutnya yaitu tahap akhir Konseling yaitu: refleksi.
2. Hasil yang dicapai dalam konseling individu menggunakan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki implementasi yang cukup baik terhadap korban penyalahgunaan napza, setelah konseli mendapatkan layanan konseling individu dengan konseling REBT lebih merasakan percaya diri atas potensi yang dimiliki, serta konseli mampu mengubah pikiran irrasional kepada pemikiran rasional sehingga membuat konseli lebih aktif dan percaya diri.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan napza di PRS Maunatul Mubarak antara lain fasilitas yang ada pada PRS Maunatul Mubarak serta dukungan lebih dari keluarga, sehingga sangat membantu konselor dan lembaga dalam menjalankan program yang ada serta mempunyai konselor yang handal dalam menangani korban napza. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan konseling antara lain ketiadaan ruang khusus dalam melaksanakan konseling, kurang intensnya konseli

korban penyalahgunaan napza dalam mengikuti konseling yang menghambat konselor tidak dapat melihat perubahan yang terjadi pada korban napza.

B. Saran

1. Saran Kepada PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak
Bagi pihak lembaga diharapkan adanya satu ruangan khusus untuk melakukan layanan konseling individu.
2. Saran Bagi Konselor
Diharapkan konselor perlu adanya ekstra kesabaran dalam melakukan konseling REBT dan mengamati perkembangan yang terjadi setiap harinya baik perkembangan jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan perubahan pada konseli.
3. Saran Untuk peneliti selanjutnya
Penulis berharap peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan pengkajian lebih mendalam, berkaitan dengan konseling REBT untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan napza.

